

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Metode ini digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang selanjutnya dianalisis secara induktif untuk memahami makna suatu fenomena, mengungkap keunikan, mengonstruksi realitas berdasarkan perspektif partisipan, serta menghasilkan temuan yang dapat menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis atau pengembangan teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan mendalam suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bentuk partisipasi ibu dalam setiap tahapan kegiatan Posyandu.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggambarkan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti dalam mengkaji partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu Pasirpeuteuy di Dusun Pasirpeuteuy, Desa Sidamulya, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengenali kondisi lapangan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun latar belakang penelitian, merumuskan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, menyusun landasan teori, serta membangun kerangka konseptual sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu. Fokus penelitian mengacu pada teori partisipasi Cohen dan Uphoff, yang meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai bentuk partisipasi ibu pada setiap tahapan kegiatan Posyandu.

Subjek penelitian terdiri atas ibu yang memiliki balita, kader Posyandu, ketua kader Posyandu, dan bidan desa, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan Program Posyandu. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu serta menjadi bahan masukan bagi kader Posyandu, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Posyandu.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), objek penelitian adalah fokus utama yang menjadi sasaran penelitian dan sumber perolehan data. Dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan permasalahan atau fenomena yang berkaitan langsung dengan subjek penelitian. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat pada kegiatan Posyandu, khususnya mengenai peran serta warga dalam mendukung program posyandu demi meningkatkan kesehatan balita di Posyandu Pasirpeuteuy.

3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam Wijaya R.F (2025:273) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh data atau keterangan penelitian. Dapat pula diartikan sebagai individu atau objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi. Sementara itu, Muhammad Idrus dalam Wijaya R.F (2025:273) mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi dalam proses pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian berkaitan erat dengan sumber perolehan data penelitian. Segala sesuatu yang memiliki permasalahan yang akan diteliti dan menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian disebut sebagai subjek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini pengelola program posyandu Pasirpeuteuy meliputi bidan posyandu, ketua kader dan sekretaris selaku pengelola program posyandu dan masyarakat yang meliputi Ibu yang mempunyai balita usia 0-5 tahun sebagai partisipan dari penerima program yang terdapat di posyandu pasirpeuteuy.

Subjek dalam penelitian ini peneliti memperoleh data menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti. Yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan dipilih karena dianggap mengetahui, mengalami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Dusun Pasirpeuteuy. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan memiliki karakteristik yakni sebagai berikut:

a. Bidan Posyandu

Bidan yang dipilih yaitu bidan desa yang ditugaskan dalam melakukan pelayanan kesehatan di Posyandu Pasirpeuteuy.

b. Kader Posyandu

Kader yang dipilih merupakan kader Posyandu Pasirpeuteuy yang memiliki peran aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita, yaitu ketua posyandu yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan posyandu serta satu orang anggota kader yang aktif dan bertugas sebagai penginput data-data posyandu..

c. Ibu yang memiliki Balita

Adapun karakteristik informan ibu yang memiliki balita dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki anak usia balita (0–5 tahun), terdaftar sebagai peserta Posyandu Dusun Pasirpeuteuy, terlibat langsung dalam kegiatan Posyandu dengan membawa balita untuk memperoleh pelayanan kesehatan, pernah mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin, serta bersedia menjadi informan dalam penelitian. Keterlibatan langsung tersebut memberikan pengalaman kepada informan dalam mengikuti berbagai pelayanan Posyandu, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin, penyuluhan kesehatan, serta pemantauan tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, informan dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai partisipasi ibu pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Tabel 3.1 Daftar Informan

No.	Nama	Status	Pekerjaan	Usia	Jumlah anak	Usia Balita	Jarak Rumah ke Posyandu	Tingkat Kehadiran	Kode
1.	Yuli Indri Y, Am.keb.	Bidan Posyandu	Bidan	34	2	-	6 KM	Selalu Hadir	YI
2.	Cucu Umayati	Ketua Kader	Ibu Rumah Tangga	51	2	-	300 M	Selalu Hadir	CU
3.	Ani Nuraeni	Kader	Ibu Rumah Tangga	47	3	-	600 M	Selalu Hadir	AN
4.	Eris Mayanti	Ibu Pemilik Balita	Ibu Rumah Tangga	37	2	32 Bulan	10 M	Selalu Hadir	EM
5.	Bella Novianti	Ibu Pemilik Balita	Ibu Rumah Tangga	27	3	1. 59 Bulan 2. 47 Bulan 3. 1 Bulan	20 M	Selalu Hadir	BN
6.	Nendah	Ibu Pemilik Balita	Ibu Rumah Tangga	34	3	1. 49 Bulan 2. 27 Bulan	50 M	Jarang Hadir	N

Berdasarkan karakteristik tersebut, ketiga informan memiliki latar belakang yang beragam dari segi usia, pekerjaan, jumlah anak, usia balita, jarak tempat tinggal ke Posyandu, dan tingkat kehadiran dalam kegiatan Posyandu. Keragaman karakteristik tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai bentuk partisipasi ibu dalam Program Posyandu, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi partisipasi ibu secara lebih komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian karena berperan dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemampuan peneliti dalam memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan kualitas data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian karena berperan dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemampuan peneliti dalam memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan kualitas data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2013, hlm. 226), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami perilaku, aktivitas, serta makna yang melatarbelakangi tindakan subjek penelitian dalam situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, observasi menjadi salah satu teknik yang efektif untuk memperoleh data yang bersifat faktual sesuai dengan kondisi di lapangan.

Mengacu pada pendapat Sugiyono (2013, hlm. 228), penelitian ini menggunakan observasi langsung (*overt observation*), yaitu peneliti secara terbuka menyampaikan kepada subjek penelitian bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari proses penelitian. Dengan demikian, kehadiran peneliti

diketahui oleh pihak yang diamati selama proses pengumpulan data berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi (inventory checklist) yang disusun berdasarkan indikator partisipasi ibu yang memiliki balita dalam Program Posyandu. Pengamatan difokuskan pada berbagai aspek yang berkaitan dengan keterlibatan ibu selama kegiatan Posyandu berlangsung, seperti kehadiran dalam kegiatan Posyandu, keaktifan mengikuti pelayanan kesehatan balita, keterlibatan dalam kegiatan yang diselenggarakan Posyandu, interaksi antara ibu dengan kader maupun bidan desa, serta bentuk dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan Program Posyandu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013, hlm. 229), observasi secara langsung memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui wawancara. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti dapat melihat secara nyata perilaku, situasi, dan kondisi yang terjadi selama kegiatan Posyandu berlangsung sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita dalam Program Posyandu. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada setiap kegiatan Posyandu di Posyandu Pasirpeuteuy yang berlokasi di Dusun Pasirpeuteuy, Desa Sidamulya, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti mengamati secara langsung berbagai bentuk partisipasi ibu yang memiliki balita dalam setiap tahapan pelaksanaan Program Posyandu sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Menurut Susan (1998) dalam Sugiyono (2013:232) wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara mendalam untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Wawancara sebaiknya dilakukan dengan tatap muka agar peneliti dapat memahami makna informasi yang disampaikan informan secara lebih jelas dan menyeluruh.

Penelitian ini menerapkan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sesuai

dengan fokus penelitian dan menjaga konsistensi pertanyaan kepada seluruh informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak-pihak yang berperan langsung dalam penyelenggaraan program Posyandu Pasirpeuteuy, yaitu kader posyandu, ketua posyandu, sekretaris kader dan masyarakat khususnya ibu balita sebagai peserta dan pengguna layanan posyandu. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memahami secara mendalam tentang bentuk, tingkat, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Teknik wawancara diperoleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi ibu pemilik balita terhadap program posyandu pasirpeuteuy yang beralamat di dusun pasirpeuteuy desa sidamulya kecamatan cisaga kabupaten ciamis.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, baik berupa dokumen tertulis, foto, maupun rekaman yang dihasilkan selama proses observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan partisipasi ibu yang memiliki balita dalam Program Posyandu. Dokumen tersebut meliputi data kehadiran peserta Posyandu, jadwal dan agenda kegiatan, buku administrasi Posyandu, profil Posyandu, foto pelaksanaan kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan Program Posyandu. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk partisipasi ibu dalam setiap kegiatan Posyandu sekaligus menjadi bukti pendukung terhadap temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 244), analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber data lainnya secara sistematis. Analisis data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan mudah dipahami. Proses analisis dilakukan melalui kegiatan mengelompokkan data, mengidentifikasi pola, menentukan informasi yang dianggap penting, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu di Posyandu Pasirpeuteuy, data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan menelaah berbagai bentuk partisipasi ibu pada setiap tahapan penyelenggaraan Posyandu. Analisis juga difokuskan pada peran kader dan bidan desa dalam mendorong keterlibatan ibu, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan selama pengumpulan data sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm. 246). Model ini menjelaskan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai atau data telah mencapai titik jenuh (*data saturation*). Model analisis tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 247), reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada data-data yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian, serta mencari tema dan pola yang muncul dari data tersebut. Mengingat data yang diperoleh di lapangan umumnya cukup banyak dan beragam, reduksi data perlu dilakukan agar informasi yang terkumpul menjadi lebih terorganisasi, sistematis, dan mudah dipahami. Melalui proses ini, peneliti dapat menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya maupun analisis pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu di Posyandu Pasirpeuteuy. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian, yaitu partisipasi pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Sementara itu, data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan, sedangkan data yang relevan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan tema, pola, dan makna yang mendukung hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm. 249), setelah proses reduksi data selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah penyajian data (data display). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, bagan, maupun uraian naratif. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan data secara sistematis sehingga hubungan antar data dapat terlihat dengan lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan indikator partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu, yaitu partisipasi pada tahap

pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat memahami hubungan antartemuan, mengidentifikasi pola yang muncul, serta menjadi dasar dalam menyusun analisis dan menarik kesimpulan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 252), kesimpulan yang diperoleh pada awal proses analisis masih bersifat sementara sehingga memungkinkan adanya perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang memadai. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid, konsisten, dan diperoleh secara berulang selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan dapat dinyatakan kredibel serta memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Oleh karena itu, proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus bersamaan dengan proses pengumpulan dan analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan apabila didukung oleh bukti yang memadai. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh belum mencukupi, maka kesimpulan masih bersifat sementara dan akan terus disempurnakan seiring dengan ditemukannya data baru di lapangan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu di Posyandu Pasirpeuteuy.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

a. Tahap Pralapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti memulai kegiatan dengan menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, serta melakukan observasi pendahuluan di Posyandu Pasirpeuteuy. Observasi awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan, pelaksanaan kegiatan Posyandu, serta bentuk partisipasi ibu yang memiliki balita dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pendahuluan

dengan ketua Posyandu, bidan desa, dan beberapa kader untuk mengidentifikasi kondisi, permasalahan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Posyandu, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi ibu yang memiliki balita. Informasi yang diperoleh pada tahap awal tersebut menjadi dasar dalam merumuskan fokus dan rumusan masalah penelitian.

Rumusan masalah beserta fokus penelitian kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing hingga diperoleh judul penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah itu, peneliti menyusun skripsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi secara menyeluruh dari para informan yang terlibat dalam pelaksanaan Program Posyandu di Posyandu Pasirpeuteuy. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengacu pada instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu, peran kader dan bidan desa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi ibu. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tahapan analisis kualitatif yang telah ditetapkan, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pasca-penelitian merupakan tahap akhir dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data sekaligus meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita pada Program Posyandu di Posyandu Pasirpeuteuy.

Setelah seluruh data diverifikasi, peneliti menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Melalui tahapan ini, peneliti dapat merumuskan temuan penelitian serta menarik kesimpulan yang menggambarkan kondisi nyata mengenai partisipasi ibu yang memiliki balita dalam pelaksanaan Program Posyandu di Posyandu Pasirpeuteuy.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di Posyandu Pasirpeuteuy, Dusun Pasirpeuteuy Desa Sidamulya, Kecamatan, Cisaga Kabupaten Ciamis, Jawa barat 46386. Pemilihan lokasi ini di dasarkan kepada keterkaitan peneliti untuk menggali serta mengkaji lebih mendalam mengenai Partisipasi Masyarakat Pada Program Posyandu Pasirpeuteuy, Dusun Pasirpeuteuy, Desa Sidamulya, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis.

3.7.2 Waktu Penelitian

Proses penyusunan penelitian ini dilakukan dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Juli 2026. Penelitian ini dimulai dengan observasi lapangan, penyusunan skripsi, persiapan dan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir skripsi. Waktu atau jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

